

Konsep Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Surat At-Tahrim Ayat 6

M. Khoir Alkusyairi¹, Nining Suniarti²

¹ Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Kandis, Indonesia

² Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Indonesia

Email Korespondensi: khoiralkusyairi81@gmail.com

ABSTRACT

Family education plays a crucial role in shaping a child's character, morals, and faith. However, technological advancements, promiscuity, and a lack of parental attention to religious education have led to a decline in children's morals. This situation highlights the importance of understanding parental responsibility in educating children based on Islamic teachings. This study aims to understand the concept of parental responsibility in educating children from the perspective of Surah At-Tahrim, verse 6, and to analyze the implementation of its educational values in family life. This study employed a qualitative approach with library research. Data were obtained from the Quran, hadith, tafsir (comprehension texts), books, and scientific journals relevant to the research theme. Content analysis was used as the data analysis technique. The results show that Surah At-Tahrim, verse 6, emphasizes parents' responsibility in safeguarding the family through education in faith, worship, morals, role models, and supervision of children. The implementation of these educational values can shape a generation of faithful, pious, and noble characters in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Concept, Responsibility, Parents, Children's Education

ABSTRAK

Pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan anak. Namun, perkembangan teknologi, pergaulan bebas, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama menyebabkan terjadinya penurunan moral pada anak. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6 serta menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat At-Tahrim ayat 6 menegaskan tanggung jawab orang tua dalam menjaga keluarga melalui pendidikan akidah, ibadah, akhlak, keteladanan, dan pengawasan terhadap anak. Implementasi nilai-nilai pendidikan tersebut dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Konsep, Tanggung Jawab, Orang Tua, Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian manusia (Winario & Irawati, 2018). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Akmal et al., 2024). Pendidikan dalam Islam dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak (Khasanah, 2019). Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan perilaku sosial yang baik kepada anak sejak usia dini. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga.

Fenomena perkembangan zaman modern saat ini menghadirkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan keluarga (Maharani et al., 2025). Kemajuan teknologi informasi, media sosial, serta perubahan pola hidup masyarakat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan moral pada anak. Banyak anak yang mengalami krisis akhlak, kurangnya penghormatan kepada orang tua, rendahnya disiplin, hingga munculnya perilaku menyimpang akibat lemahnya pengawasan dan pendidikan dalam keluarga. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan anak di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada mereka.

Dalam Islam, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak telah dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an dan hadis (Bullah & Rokhman, 2020). Salah satu ayat yang menjadi dasar penting mengenai pendidikan keluarga adalah Surat At-Tahrim ayat 6. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Ayat tersebut mengandung perintah kepada orang-orang beriman agar menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Makna menjaga dalam ayat ini tidak hanya sebatas perlindungan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan keimanan, pembinaan akhlak, pengajaran ibadah, serta pengarahan kepada jalan yang benar. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa dan memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan keluarga dalam Islam memiliki tujuan tidak hanya untuk keberhasilan duniawi, tetapi juga keselamatan akhirat.

Para mufasir menjelaskan bahwa Surat At-Tahrim ayat 6 menegaskan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik keluarga. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk mengajarkan kebaikan dan melarang kemungkarannya kepada anggota keluarganya. Sementara itu, menurut tafsir Al-Maraghi, ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keluarga harus dilakukan melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada lembaga sekolah, melainkan harus dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pondasi utama pembentukan karakter anak.

Pendidikan anak dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan spiritual anak (Habsoh et al., 2021). Anak yang mendapatkan pendidikan agama yang baik sejak kecil cenderung memiliki perilaku yang sopan, disiplin, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama dapat menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Oleh karena itu, orang tua harus memahami bahwa mendidik anak merupakan amanah besar dari Allah Swt. yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Di era globalisasi saat ini, tantangan pendidikan anak semakin kompleks (Husain, 2020). Anak-anak sangat mudah mengakses informasi melalui internet tanpa adanya filter

yang memadai. Pengaruh budaya asing, pergaulan bebas, dan konten negatif di media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak. Kondisi ini menuntut orang tua untuk lebih aktif dalam memberikan pengawasan, bimbingan, serta pendidikan moral kepada anak. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan materi anak, tetapi juga harus memberikan perhatian terhadap perkembangan spiritual dan emosional mereka.

Selain itu, banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Akibatnya, hubungan pendidikan antara sekolah dan keluarga menjadi kurang harmonis (Hatimah, 2016). Padahal, dalam Islam, pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, namun orang tua tetap menjadi pendidik utama dan pertama. Sekolah hanya berfungsi sebagai lembaga pendukung dalam mengembangkan potensi anak. Oleh sebab itu, orang tua harus memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak di rumah maupun di lingkungan sosial.

Konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter Islami (Ridwan, 2019). Pendidikan karakter dalam Islam mencakup pembiasaan akhlak mulia seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada orang tua, dan peduli terhadap sesama (Haris, 2017). Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian anak karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan keluarga.

Dalam hadis Rasulullah saw. juga dijelaskan bahwa setiap orang tua adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya (Herawati & Kamisah, 2019). Hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak bukan hanya tugas sosial, tetapi juga kewajiban religius. Orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, religius, dan penuh kasih sayang agar anak dapat tumbuh dengan baik. Pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang dan keteladanan akan lebih efektif dibandingkan pendidikan yang bersifat keras dan otoriter.

Kajian mengenai konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6 menjadi penting untuk dilakukan karena ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Pemahaman terhadap ayat ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak ditemukan permasalahan dalam pendidikan anak yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan tanggung jawab orang tua. Fenomena kenakalan remaja, penyalahgunaan teknologi, menurunnya moralitas, serta lemahnya pendidikan agama menunjukkan perlunya penguatan konsep pendidikan keluarga berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Surat At-Tahrim ayat 6 memberikan pedoman yang jelas bahwa pendidikan keluarga harus diarahkan pada pembinaan iman, akhlak, dan keselamatan hidup dunia serta akhirat.

Dengan demikian, konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6 menjadi kajian yang relevan dan penting untuk diteliti. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan Islam serta implementasinya dalam kehidupan keluarga modern. Melalui penelitian ini, diharapkan lahir konsep pendidikan keluarga yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalahnya bagaimana konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6? dan

Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Surat At-Tahrim ayat 6 terhadap pendidikan anak dalam keluarga?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6, dan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Surat At-Tahrim ayat 6 terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6 secara mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan kajian keislaman. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 beserta kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi, dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Adapun sumber sekunder berupa buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta referensi ilmiah lain yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dan pendidikan anak dalam Islam. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai data yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menelaah ayat, tafsir, hadis, serta teori-teori pendidikan Islam yang relevan untuk menemukan konsep tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis secara sistematis agar menghasilkan pembahasan yang terarah dan mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan menafsirkan makna ayat, menghubungkannya dengan konsep pendidikan Islam, serta menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan keluarga. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang objektif dan mendalam mengenai tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak berdasarkan Surat At-Tahrim ayat 6 serta relevansinya terhadap pendidikan keluarga di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Surat At-Tahrim Ayat 6

Surat At-Tahrim ayat 6 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tanggung jawab orang tua terhadap keluarga, khususnya dalam aspek pendidikan keimanan dan akhlak. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa setiap orang tua memiliki kewajiban menjaga diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam kebinasaan. Menjaga keluarga dari api neraka tidak hanya bermakna memberikan perlindungan fisik, tetapi juga mendidik anggota keluarga agar memiliki keimanan, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan keluarga dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting karena keluarga menjadi lingkungan pertama bagi pembentukan karakter anak.

Asbabun Nuzul Surat At-Tahrim Ayat 6

Menurut beberapa riwayat tafsir, ayat ini turun sebagai peringatan kepada kaum mukmin agar tidak hanya memperhatikan keselamatan diri sendiri, tetapi juga keselamatan anggota keluarganya. Dalam riwayat yang dijelaskan oleh Ali bin Abi Thalib ra., makna dari menjaga keluarga dari api neraka adalah dengan mengajarkan ilmu, mendidik mereka, dan menanamkan adab yang baik. Selain itu, Ibnu Abbas menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah agar orang tua mengajarkan ketaatan kepada Allah dan mencegah keluarga dari kemaksiatan.

Asbabun nuzul ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan keluarga. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi anak, tetapi juga wajib membimbing mereka agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan masyarakat yang baik.

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Berdasarkan tafsir para ulama, terdapat beberapa bentuk tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak yang terkandung dalam Surat At-Tahrim ayat 6.

1. Menanamkan Pendidikan Akidah

Tanggung jawab utama orang tua adalah menanamkan akidah dan keimanan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan akidah menjadi dasar pembentukan karakter Islami karena anak yang memiliki keimanan kuat akan lebih mudah diarahkan kepada perilaku yang baik. Orang tua harus mengenalkan anak kepada Allah Swt., mengajarkan rukun iman, serta membiasakan anak untuk mencintai ajaran Islam.

Pendidikan akidah dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan mengajarkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan religius akan memiliki pondasi spiritual yang kuat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar.

2. Membentuk Akhlak Anak

Selain pendidikan akidah, orang tua juga bertanggung jawab membentuk akhlak anak. Akhlak merupakan cerminan dari kualitas pendidikan dalam keluarga. Anak belajar mengenai sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pertama kali dari orang tua. Oleh sebab itu, keteladanan orang tua menjadi faktor utama dalam pendidikan akhlak.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa menjaga keluarga dari api neraka dapat dilakukan melalui pembinaan moral dan pengawasan terhadap perilaku anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam

lingkungan keluarga. Jika orang tua menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan santun, maka anak juga akan terbiasa dengan nilai-nilai tersebut.

3. Memberikan Pengawasan dan Perlindungan

Surat At-Tahrim ayat 6 juga mengandung makna pengawasan terhadap perkembangan anak. Orang tua harus memperhatikan lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi, dan aktivitas anak sehari-hari. Di era modern, pengawasan menjadi semakin penting karena anak sangat mudah terpengaruh oleh media sosial dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai Islam.

Pengawasan bukan berarti membatasi kebebasan anak secara berlebihan, tetapi memberikan arahan dan bimbingan agar anak mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

4. Memberikan Pendidikan Ibadah

Orang tua juga memiliki tanggung jawab mengajarkan ibadah kepada anak. Pendidikan ibadah bertujuan membentuk kedisiplinan spiritual dan mendekatkan anak kepada Allah Swt. Rasulullah saw. menganjurkan agar anak diajarkan salat sejak usia tujuh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibadah harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pendidikan ibadah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga membentuk karakter sabar, disiplin, dan tanggung jawab. Anak yang terbiasa menjalankan ibadah akan memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Hadis tentang Tanggung Jawab Orang Tua

Konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. Salah satu hadis yang sangat terkenal adalah:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang tua adalah pemimpin dalam keluarga dan akan dimintai pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya. Kepemimpinan dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual.

Analisis hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan amanah besar dari Allah Swt. Orang tua tidak boleh bersikap acuh terhadap perkembangan anak karena setiap perilaku anak juga dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Hadis ini memperkuat makna Surat At-Tahrim ayat 6 bahwa menjaga keluarga dari api neraka dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan yang baik. Hadis lain yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah sabda Rasulullah saw.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

Artinya: “Perintahkan anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun.” (HR. Abu Dawud).

Hadis ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban mendidik anak dalam aspek ibadah. Pendidikan salat tidak hanya bertujuan mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Rasulullah saw. menekankan pentingnya pembiasaan sejak usia dini agar nilai-nilai agama tertanam kuat dalam diri anak.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat At-Tahrim Ayat 6

Nilai-nilai pendidikan dalam Surat At-Tahrim ayat 6 sangat relevan diterapkan dalam kehidupan keluarga modern. Implementasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut.

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam Islam. Anak lebih mudah meniru perilaku dibandingkan hanya mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti berkata jujur, menjaga ibadah, menghormati sesama, dan menjaga etika dalam berbicara.

Keteladanan akan membentuk lingkungan keluarga yang positif sehingga anak tumbuh dengan karakter yang baik. Pendidikan melalui contoh nyata juga lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan pendidikan yang bersifat teoritis.

2. Membiasakan Nilai-Nilai Islami

Orang tua perlu membiasakan anak dengan aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan menghormati orang lain. Pembiasaan tersebut akan membentuk karakter religius dan meningkatkan kesadaran spiritual anak.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami nilai Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membangun Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan keluarga dalam Islam. Orang tua harus mampu menjadi pendengar yang baik bagi anak sehingga anak merasa dihargai dan diperhatikan. Hubungan yang harmonis akan memudahkan orang tua dalam memberikan nasihat dan bimbingan.

Komunikasi yang baik juga dapat mencegah anak mencari perhatian di lingkungan luar yang negatif. Anak yang dekat dengan orang tua cenderung lebih terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi.

4. Pengawasan terhadap Pengaruh Teknologi

Di era digital saat ini, orang tua harus lebih aktif mengawasi penggunaan teknologi oleh anak. Media sosial dan internet memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan batasan, arahan, dan edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijak.

Pengawasan terhadap teknologi merupakan bentuk implementasi tanggung jawab orang tua dalam menjaga anak dari pengaruh buruk yang dapat merusak moral dan akhlak mereka. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan pengetahuan anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa Surat At-Tahrim ayat 6 memberikan konsep pendidikan keluarga yang menekankan tanggung jawab orang tua dalam menjaga, mendidik, dan membimbing anak menuju kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan keluarga tidak hanya bertujuan menciptakan anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak perspektif Surat At-Tahrim ayat 6 menegaskan kewajiban orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam keburukan dan api neraka. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pendidikan akidah, pembinaan ibadah, pembentukan akhlak, pengawasan perilaku anak, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Surat At-Tahrim ayat 6 dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku Islami, komunikasi yang baik, pengawasan terhadap lingkungan dan teknologi, serta pendidikan yang dilandasi kasih sayang dan keteladanan. Ayat tersebut juga relevan diterapkan dalam kehidupan modern karena mampu menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang memengaruhi moral dan perilaku anak.

Dengan demikian, pendidikan keluarga dalam Islam tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam menjalankan amanah pendidikan sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis.

REFERENSI

- Akmal, M. J., Rahardja, M. N. A., Syahidin, S., & Fakhrudin, A. (2024). Membangun Potensi Melalui Pendidikan Anak: Perspektif Ibnu Sina dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 250–263.
- Bullah, H., & Rokhman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 73–92.
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 20–36.
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64–82.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *Pedagogia*, 14(2).
- Herawati, H., & Kamisah, K. (2019). Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting). *Journal of Education Science*, 5(1).
- Husain, R. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khasanah, N. (2019). Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 86–106.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A.-Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang di era modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37–52.
- Ridwan, I. (2019). Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs: Lukman Ayat 12-19). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.